

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sistematis untuk membentuk dan mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain memberikan wawasan dan pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam membangun karakter yang positif, mendukung pengembangan potensi peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk bersaing dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Gi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi mencetak individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, terampil, kreatif, berilmu, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Dalam pendidikan Belajar, merupakan proses berkesinambungan yang menghasilkan perubahan positif pada individu, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. W.S. Winkel mendefinisikan belajar sebagai aktivitas mental yang terjadi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya, yang menyebabkan perubahan pada pemahaman, kemampuan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan dapat dinilai, sehingga siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang terukur melalui hasil belajar mereka.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek kecerdasan. Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan (Patimah, 2020:2). Kecerdasan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain

(Goleman, 2007). Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kepada siswa, supaya dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terarah. Dalam keseharian pergaulan siswa emosi yang stabil sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua siswa dapat mengendalikan emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika (Patimah, 2020:3).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan, termasuk dalam proses belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga kecerdasan emosional yang baik. Keseimbangan antara keduanya sangat diperlukan agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan pada kemampuan kognitif siswa. Goleman, dalam *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang sekitar 20% terhadap kesuksesan, sementara 80% lainnya bergantung pada faktor lain, seperti kecerdasan emosional (Nggermanto, 2013:97). Nggermanto (2013:14) juga menegaskan bahwa 75% keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional, sementara IQ hanya memberikan pengaruh sebesar 4%. Selain itu, Goleman (2001:7) menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual hanya menjadi faktor sekunder dalam keberhasilan di dunia kerja.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar terhadap kualitas belajar siswa. Siswa yang dapat mengelola emosi dan suasana hati dengan baik selama proses belajar cenderung mencapai hasil yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi dan suasana hati mereka seringkali menghadapi kesulitan dalam belajar, yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Menurut Goleman, keterampilan kecerdasan emosional terbukti mampu meningkatkan semangat belajar pada anak-anak. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan untuk memotivasi diri, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan optimis dalam menjalani proses belajar.

Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan diri selama proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas V bapa anggi candra permadi, S.Pd. di SDN 4 Kuningan, pada umumnya masalah yang dihadapi siswa adalah siswa menampilkan emosional yang kurang stabil, seperti mudah menangis atau menjerit jika marah, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi, kurangnya inisiatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kurang mampu beradaptasi dengan orang lain dan terdapat siswa yang cenderung mengeluarkan kata kata kasar dalam proses pembelajaran. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan kecerdasan emosional. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara:

Tabel 1. 1 Data Empiris

Nilai	Jumlah siswa	Presentase
65-69	6	30%
70-74	4	20%
75-79	5	25%
80-84	3	15%
85- >	2	10%
Jumlah	20	100%

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni, Ketut, (2014:6) bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 4 Kuningan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN Negeri 4 kuningan:

1. Peserta didik kelas V SDN 4 Negeri 4 Kuningan belum bisa mengontrol emosinya dengan baik
2. Peserta didik kelas V SDN Negeri 4 Kuningan belum memiliki motivasi belajar dan rasa percaya diri yang baik
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN Negeri 4 Kuningan pada pembelajaran IPAS masih memiliki nilai yang kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Negeri 4 Kuningan
2. Kecerdasan emosional mencakup indikator pengaturan diri, kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
3. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS yang diambil langsung setelah pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi focus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SDN 4 Kuningan?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Kuningan?
3. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS kelas V?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPAS dikelas V SDN Negeri 4 Kuningan

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan baru dan menjadi rujukan teoritis terkait dengan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran IPAS di kelas V serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang dapat diaplikasikan dalam bidang Pendidikan khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengelola emosinya Ketika belajar sehingga materi Pelajaran dapat diterima dengan baik dan memiliki motivasi diri yang tinggi sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat belajar.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kajian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dan peranan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru tentang pentingnya dan peranan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif siswa yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru dikemudian hari